

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK KANCING GEMERINCING

Mulyani¹), Tinus Baha²), Desi Hidayah³)

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Kendari

Email: Mulyani@umkendari.ac.id tinusbaha@umkendari.ac.id

Abstract

This study aims (1) How is the use the cooperative learning model of the jingle button technique at SMP Negeri 2 Oheo. (2) What are the learning outcomes of class VIII PAI at SMP Negeri 2 Oheo after using the jingling button technique cooperative learning model? This research is a class action research (PTK) model of Kurt Lewin, which is carried out in two cycles, with each cycle having four stages: planning, action, observation, and reflection.

The results of the research in cycle I showed that the average score of students was 74.3, with a percentage of students who completed 73.33%; namely, 11 out of 15 students were able to meet the KKM standard. Meanwhile, four students did not meet the KKM standards, with a total percentage of 26.67%. Based on these data, student learning outcomes have increased but still need to be optimal. The results of the research in cycle II experienced an increase with an average student score of 78.6 with a student completeness percentage of 93.33%; namely, 14 out of 15 students successfully met the KKM standard. As for students who still did not meet the KKM standards in cycle II, only one person with a percentage rate of 6.67%. From these data, using the jingle button cooperative learning model in class VIII students of SMP Negeri 2 Oheo can improve learning outcomes.

Keywords: Model, Learning, Jingle Botton, Technique

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) Bagaimanakah penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing di SMP Negeri 2 Oheo. (2) Bagaimanakah hasil belajar PAI kelas VIII di SMP Negeri 2 Oheo setelah penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing . Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) model Kurt Lewin yang dilakukan dua siklus dengan setiap siklus memiliki empat tahap yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata peserta didik yaitu 74,3 dengan persentase siswa yang tuntas sebanyak 73,33% yaitu 11 dari 15 siswa mampu memenuhi standar KKM. Sedangkan siswa yang belum memenuhi standar KKM sebanyak 4 orang dengan jumlah persentase sebesar 26,67%. Berdasarkan data tersebut hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan tetapi masih belum maksimal. Hasil penelitian pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata siswa sebesar 78,6 dengan persentase ketuntasan siswa sebanyak 93,33% yaitu 14 dari 15 siswa berhasil memenuhi standar KKM. Adapun siswa yang masih belum memenuhi standar KKM pada siklus II hanya 1 orang dengan angka persentase sebesar 6,67%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 oheo dapat meningkatkan hasil belajar.

Kata Kunci: Penggunaan, Model, Teknik, kancing gemerincing

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi manusia. Di dalam dunia pendidikan manusia mempelajari banyak hal untuk mengembangkan potensi yang dimiliki agar menjadi manusia yang berkualitas, mencakup pengetahuan yang harus dimiliki dan moral yang dibentuk dan dilandasi oleh nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan. Pendidikan tidak sekedar menyampaikan informasi pengetahuan kepada peserta didik, melainkan menciptakan situasi, mengarahkan, mendorong dan membimbing aktivitas belajar peserta didik ke arah perkembangan optimal.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Upaya tersebut tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pada tahun 2003, dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional

Pendidikan (SNP), yang telah dilakukan penataan kembali dalam Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013.

Pendidik harus mengetahui tentang objek yang akan diajarkan materi-materi tersebut dengan penuh inovasi. Cara pendidik yang mengajar peserta didik dengan mengabaikan kreatifitas dan imajinasinya, dapat mengakibatkan perkembangan otak kanan mereka tidak seimbang dengan otak kirinya. Sebagaimana yang sudah kita ketahui bahwa kreatifitas merupakan potensi manusia yang dibawa sejak lahir. Kreatifitas menjadi ciri pembeda antara manusia dengan ciptaan Allah SWT yang lain.

Salah satu yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik adalah penggunaan teknik yang tepat dalam menyampaikan materi belajar. Dengan demikian, penggunaan teknik dalam sistem pembelajaran memang memiliki peranan yang sangat penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan menarik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Oheo proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebelumnya masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan yang dilakukan secara individu atau perseorangan. Dalam proses pembelajaran masih ada peserta didik yang pasif atau kurang memperhatikan pelajaran. Adapun hasil belajar peserta didik masih ada yang belum memenuhi KKM (Kriteria Kelulusan Minimal). Hasil ulangan harian semester ganjil kelas VIII A SMP Negeri 2 Oheo tahun ajaran 2020/2021 dari 15 peserta didik 8 diantaranya memenuhi KKM yakni 53,4 % dan 7 peserta didik masih belum memenuhi nilai KKM yakni 46,6%.¹

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hampir setengah peserta didik kelas VII A tidak memenuhi standar nilai KKM (kriteria Kelulusan Minimum). Perbedaan nilai antara peserta didik yang tuntas dan tidak tuntas sangat jauh. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing.

Model pembelajaran ini membuat seluruh peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Teknik ini memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk berbicara sehingga tidak lagi ada peserta didik yang lebih dominan dan tidak ada lagi peserta didik yang pasif hanya menjadi pendengar di tiap-tiap kelompoknya.

¹ Hamisa, Wawancara Pukul 09.30 WITA, 2020

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.² Sebagai suatu sistem seluruh unsur yang membentuk sistem itu memiliki ciri saling ketergantungan yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Keberhasilan sistem pembelajaran adalah keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.³

“Suwarjo menyatakan pembelajaran adalah penyajian informasi dan memudahkan siswa dalam rangka mencapai tujuan khusus belajar yang diharapkan.”⁴ Dengan kata kata lain pembelajaran adalah suatu proses memudahkan belajar sehingga tercapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan teori-teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terjadi interaksi antara pendidik, peserta didik dan sumber belajar dalam sebuah lingkungan belajar disertai rancangan untuk mencapai suatu tujuan.

Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok di mana di dalam kelompok-kelompok tersebut beranggotakan peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan berbeda-beda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota kelompok saling bekerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran.

Etin Solihatin dan Raharjo berpendapat bahwa pada dasarnya *Cooperatif Learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap dan perilaku bersama dan bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.⁵ Sedangkan menurut Anita Lie Pembelajaran kooperatif merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas struktur.⁶

² Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu,teori praktek dan penilaian*, (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2015) hal.21

³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2009) hal. 6

⁴ Suwarjo, *Pembelajaran Kooperatif dalam Apresiasi Prosa Fiksi*, (Malang : Surya Pena Gemilang, 2008) hal. 40

⁵ Etin Solihatin, Raharjo, *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007) hal. 4

⁶ Anita Lie, *Cooperatif Learning*, (Jakarta : Grasindo, 2008) hal. 12

Bern dan Erickson dalam Komalasari mengemukakan bahwa *cooperative learning* (pembelajaran kooperatif) merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil di mana siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Slavin dalam Komalasari menjelaskan keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara berkelompok.⁷

Unsur-Unsur Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang di dalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Unsur-unsur pembelajaran kooperatif menurut Made Wena antara lain :

- a. Saling ketergantungan positif

Dalam sistem pembelajaran kooperatif, guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan siswa yang satu dengan yang lainnya.

- b. Interaksi tatap muka

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa dalam bekerjasama dengan kelompok.

- c. Akuntabilitas Individual

Mengingat pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dalam bentuk kelompok, maka setiap anggota harus belajar dan menyumbangkan pikiran demi keberhasilan pekerjaan kelompok.

- d. Keterampilan Menjalin Hubungan Antarpribadi

Dalam pembelajaran kooperatif perlu adanya sikap toleransi, sopan, mandiri, menghargai teman dan keterampilan sosial yang lain. Hal ini diperlukan agar peserta didik mampu menjalin hubungan yang baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Hal ini tidak hanya di asumsikan tetapi secara sengaja diajarkan oleh guru.⁸

⁷ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2010) hal 62

⁸ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009) hal. 190-191

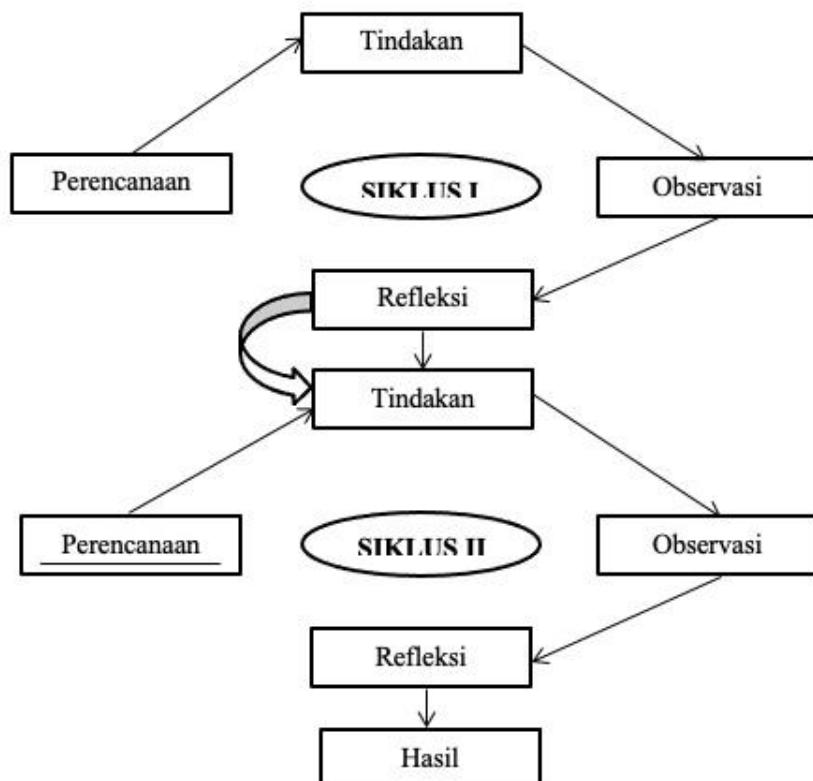
METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas PTK (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi suatu proses pembelajaran.⁹

Tindakan kelas yang diberikan pada penelitian ini adalah model pembelajaran Tipe Kancing Gemerincing untuk meningkatkan aktivitas belajar PAI. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dalam pelaksanaannya penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan Model Kurt Lewin. Model Kurt Lewin ini adalah model yang dijadikan acuan pokok (dasar) selama ini, dari berbagai model *action research*, terutama *classroom action research*.

Model ini terdiri atas empat komponen yaitu pertama perencanaan (*planning*), kedua tindakan (*acting*), ketiga pengamatan (*observing*) dan keempat refleksi (*reflecting*)

Sketsa Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin⁵⁷



⁹ H. E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hal. 5

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Oheo Kelas VIII Tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil yaitu pada bulan oktober 2020 sampai selesai. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah karena Penelitian Tindakan kelas (PTK) memerlukan dua siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Asera.

Objek dari penelitian ini adalah pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dalam upaya meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Oheo. Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dikatakan berhasil jika sebagian besar dari jumlah peserta didik telah memenuhi standar KKM dari hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang dicapai melalui model pembelajaran teknik kancing gemerincing. Aktivitas belajar guru dikatakan berhasil jika proses pembelajaran terlaksana dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dilakukan di SMP Negeri 2 Oheo kelas VIII A dengan jumlah peserta didik sebanyak 15 orang. Penelitian ini dilakukan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam. Adapun hasil penelitian yang terbagi menjadi kegiatan pra siklus, siklus I, dan siklus II akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Pra Siklus

Kegiatan pra siklus adalah kegiatan yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan siklus yang sesungguhnya. Kegiatan pra siklus dilakukan dengan tujuan agar peneliti dapat mengevaluasi dan mengambil sampel nilai sebagai patokan awal dan mengetahui keadaan lapangan sesungguhnya sebelum dilaksanakan siklus I dan siklus II.

Pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu wawancara dan mengambil nilai awal siswa. Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam ibu Hamisa, S.Ag pada hari kamis, 24 September 2020.

2. Siklus I

Pada siklus I peneliti melakukan dua kali pertemuan pembelajaran. Pada pelaksanaan siklus I peneliti melalui empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi

Jumlah presentase siswa yang tuntas pada siklus I yaitu mencapai 73,33% yaitu dari 15 siswa terdapat 4 siswa yang tidak tuntas. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa serta nilai hasil belajar, kegiatan pembelajaran pada siklus I masih belum maksimal. Karena masih banyaknya kekurangan serta peningkatan hasil belajar siswa yang masih rendah pada siklus I maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

3. Siklus II

Dari hasil refleksi pada siklus I ditemukan masih banyak kekurangan, sehingga siklus II dilaksanakan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan dari siklus sebelumnya. Siklus II dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan kualitas proses pembelajaran.

Pada siklus II peneliti melakukan dua kali pertemuan pembelajaran. Pada pelaksanaan siklus II peneliti melalui empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil dari observasi aktivitas siswa menunjukkan jumlah skor yang diperoleh adalah 11 dari skor maksimum 14. Presentase aktivitas siswa yang diperoleh pada siklus II pertemuan pertama yaitu sebesar 78,57%.

Jumlah presentase siswa yang tuntas pada siklus II yaitu mencapai 93,33% yaitu dari 15 siswa terdapat 1 siswa yang tidak tuntas.

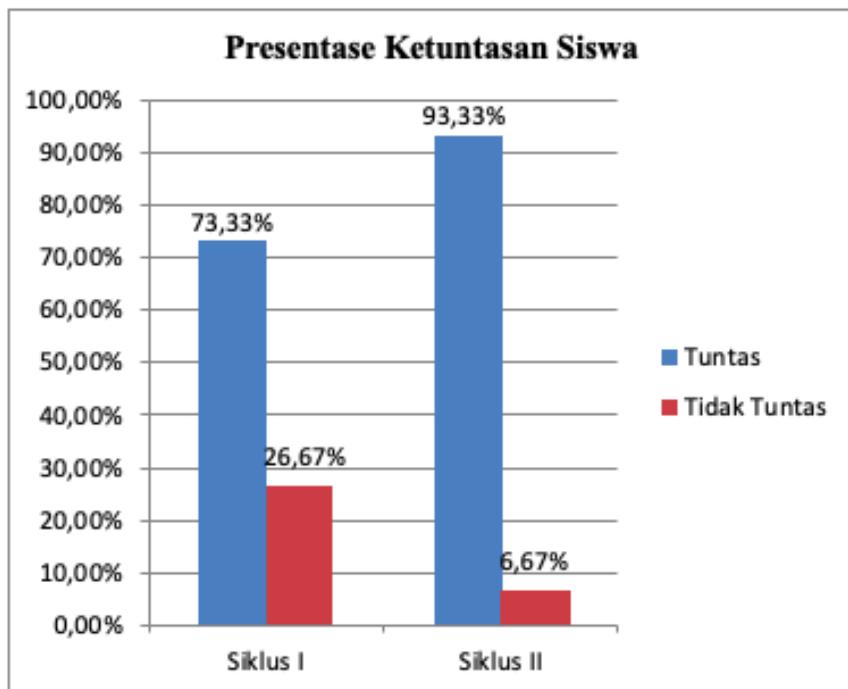
Pada siklus II hasil observasi aktivitas guru mengalami peningkatan dengan presentase pada pertemuan pertama mencapai 88,23% dan pertemuan kedua mencapai 94,11%. Begitu juga dengan hasil observasi aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan presentase pada pertemuan pertama sebesar 78,57% dan pada pertemuan kedua mencapai 92,85%.

Adapun hasil belajar siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 74,3 dan pada siklus II rata-rata nilai siswa mencapai 78,6. Sedangkan untuk presentase ketuntasan siswa pada siklus I sebesar 73,33% dan pada siklus II presentase ketuntasan siswa mencapai 93,33%.

Pada siklus I proses pembelajaran masih belum maksimal dikarenakan siswa yang masih kurang paham dengan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing serta guru yang belum mampu menyesuaikan model pembelajaran dengan waktu yang ada. Oleh karena itu guru melakukan perbaikan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

Dari pemaparan yang telah disampaikan dapat dilihat bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing telah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dan telah mencapai indikator yang telah ditetapkan. Untuk itu penelitian ini tidak perlu lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pada penelitian ini presentase ketuntasan hasil belajar PAI siswa kelas VIII mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal itu dapat dilihat dalam gambar berikut ini.



Sumber: Presentase Ketuntasan Siswa

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa presentase ketuntasan siswa meningkat pada setiap siklusnya. Pada siklus I presentase ketuntasan siswa sebesar 73,33% yaitu 11 dari 15 siswa mencapai KKM yang sudah ditentukan. Sedangkan pada siklus II presentase ketuntasan siswa meningkat mencapai 93,33% yaitu 14 dari 15 siswa berhasil mendapatkan nilai memenuhi KKM.

Berdasarkan pemaparan di atas penggunaan model pembelajaran teknik kancing gemerincing mampu meningkatkan hasil belajar pada setiap siklus, baik itu rata-rata nilai hasil belajar maupun presentase ketuntasan siswa. Dengan meningkatnya hasil belajar sebagian besar siswa maka telah memenuhi indikator yang telah ditetapkan. Sehingga penelitian merasa cukup pada siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Oheo, peneliti menyimpulkan:

1. Penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing di SMP Negeri 2 Oheo berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi, aktivitas pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap siklus.
2. Penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Oheo.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pres

Bahri Djamarah, Syaiful. 2011. *Guru Dan Anak Didik Dalam Edukatif*. Jakarta : Renika Cipta

Dirman dan Juarsih Cicih. 2014. *Penilaian dan Evaluasi dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta:Bumi Aksara

Isjoni. 2012. *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta

Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakary

Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Purwanto, M. Nagalim. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya. Cet. Ke-5

